Volume 8 Issue 4 (2024) Pages 821-829
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Peran Orang Tua terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

Nanda Khotibatul Ulya[1]✉, Nur Cholimah[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.6057

Abstrak
Tujuan penelitian ini untuk mrngrtakarakter tanggung jawaba anak, yang peduli dengan lingkungan sekitarnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis ex post facto. Sampel pada penelitian ini adalah 30 orang tua peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi angket dan melakukan observasi. Data yang dikumpulkan melalui teknik validasi dengan analisis data menggunakan analisis statistik. Hasil Penelitian menunujukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan dalam peran orang tua terhadap karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun, dengan hasil analisis uji normalitas 0,175 lebih besar dari 0,05 dan hasil linearitas peran orang tua linear terhadap karakter tanggung jawab anak yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,005. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpilkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan dalam membangun karakter anak lebih baik.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua; Karakter Tanggung Jawab; Anak Usia Dini*

.

Abstract
The purpose of this research is to characterize the responsibility of children, who care about the surrounding environment. This research method uses a quantitative approach, with the type of ex post facto. The sample in this study were 30 parents of students. Data collection is done by filling out a questionnaire and making observations. Data collected through validation techniques with data analysis using statistical analysis. The results showed that there were significant results in the role of parents on the character of responsibility of children aged 5-6 years, with the results of the normality test analysis of 0.175 greater than 0.05 and the linearity results of the linear parental role on the character of children's responsibility, namely 0.00 smaller than 0.005. Based on these results, it can be concluded that the role of parents is very important in the development and in building children's character better.

Keywords: *the role of parents; Character of Responsibility; Early Childhood*

✉ Corresponding author : Nanda Khotibatul Ulya
Email Address : nandakhotibatul.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 15 August 2024, Accepted 6 September 2024, Published 9 September 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.6057

Pendahuluan

Pendidikan bagi anak usia dini sanagt penting bagi perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Depdiknas, 2003 dalam Etivali & Kurnia, 2019).

Sesuai fitrahnya setiap anak pasti memiliki potensi berkarakter. Karakter mulia (*good character*) terdiri dari memahami kebaikan, kemudian menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar menunaikan kebaikan tersebut. Dengan kata lain, karakter mengacu pada kumpulan pengetahuan, sikap dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan (Krobo, 2020). Hassan Shadily (1995) mengemukakan Secara etimologis, kata karakter (character) berasal dari Bahasa Yunani, yaitu charassaein yang berarti "to engrave", Sedangkan Karen E. Bohlin, 1999. Kata "tp engrave" dapat diterjemahkan "mengukir, melukis" Maka hakikat pendidikan karakter yaitu lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku.

Menurut Lickona, inti karakter adalah tindakan. Karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan, dan digunakan untuk merespons suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik (Dyah, 2017). Menurut Suyanto (2010), Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat (Agus, 2012).

Dalam hal ini karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang ada dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter memiliki ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas, moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, tanggung jawab, yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Salahudin Anas, 2017). Dapat disimpulkan karakter ialah cara berpikir dan berprilaku seseorang baik itu buruk ataupun tidak dalam berinteraksi dengan orang lain dan untuk membentuk karakter seorang individu maka dilakukan sejak dini sehingga dapat membentuk nilai, budi pekerti, moral, dan tanggung jawab yang baik.

Mardani (2017) mengemukakan bahwa, karakter terbentuk melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter juga dapat muncul langsung dari hasil belajar dan pengematan orang lain. Oleh karena itu, tidak mudah untuk mengajarkan nilai-nilai kepribadian pada anak usia dini. Mengajarkan nilai-nilai karakter memerlukan latihan atau kebiasaan belajar yang terus menerus. Oleh karena itu, orang tua membangun kebiasaan positif dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Karakter setiap anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu factor internal dan faktor eksternal (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018).

Pendidikan karakter dirancang secara sistematis untuk menanamkan pada diri anak nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, teman sebaya, dan lingkungan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama yang diimplementasikan ke dalam hukum, adab, budaya dan adat (Khaironi, 2017). Pendidikan karakter merupakan hasil dari sebuah proses pendidikan yang menanamkan sikap atau moral untuk berbuat dengan rasa tanggung jawab (Viona et al., 2022). Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.6057

pendidikan (Septiani, 2019). Implementasi pendidikan karakter adalah kegiatan yang bersifat berkontribusi/berperan langsung kepada masyarakat, untuk belajar bersosialisasi dan membaur agar siswa tahu bagaimana bersikap ditengah-tengah masyarakat dan juga peduli akan orang-orang sekitar terutama yang membutuhkan (Muhammad, 2018).

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan nasional tahun 2013 diantaranya; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativ, mandiri, demokratis, ras ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Baginda, 2018). Pembentukan Karakter harus dimulai dari awal, karena karakter anak yang sudah dibisakan dari sejak kecil, karakter itu akan menumbuhkan sikap yang baik saat anak dewasa. Karakter yang dibentuk terjadi ketika lingkungannya dapat menciptakan situasi yang menguntungkan, sehingga anak dapat berinteraksi dengan orang tua atau guru dengan baik (Khaironi, 2017). Semua karakter yang di peroleh berupa disiplin, kemandirian, tanggung jawab, social emosional dan lainnya. Di antara banyak temuan penelitian, karakter anak sangatlah penting untuk di bentuk khususnya karakter tanggung jawab anak usia dini.

Karakter tanggung jawab salah satu faktor penting yang dibentuk sejak dini, yang didukung oleh diri anak tersebut, orang lain maupun lingungan sekitarnya. Menurut Benyamin Spock (1991) rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karna itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak, karna anak yang diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya (Antara, 2019). Perilaku tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang harusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Cholimah, 2021). Sikap berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan mau mengubahnya dengan suatu tindakan, akan membuatnya lebih kuat dan tegar jika menghadapi suatu masalah (Riwidyanti & Komalasari, 2022). Tanggung jawab memiliki macam-macam dalam pengembangan karakter yaitu (Yıldırım, 2018); tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab melalui program kegiatan.

Pada dasarnya, pendidikan anak tidak seharusnya dipercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah karena keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam pendidikan tumbuh kembangan anak, baik secara fisik maupun non fisik seperti karakter, penanaman nilai-nilai kehidupan, sosial dan lain sebagainya (Lumbantobing & Purnasari, 2021). Orang tua mempunyai peran penting dalam pengembangan karakter anak. Menurut Muhsin, (2017) keluarga merupakan factor utama dalam pembentukan karakter dan kebiasaan-kebiasaan (*habit information*) yang positif bagi anak. Orang tua sangat berperan penting terhadap pendidikan karakter anak, terutama pada 5 aspek, yaitu (1) orang tua sebagai edukator, (2) orang tua sebagai fasilitator, (3) orang tua sebagai pendamping dan pengawas, (4) orang tua sebagai motivator, dan (5) orang tua sebagai figur/suri tauladan bagi anak (Widiyanto & Nurfaizah, 2023).

Orang tua juga berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran, seperti menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan anak dalam menyelesaikan proses pelatihan. seperti menyiapkan media, memotivasi anak untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar (Setyoningsih et al., 2023). Untuk meciptakan karakter baik bagi anak maka diperlukan suasana keluarga yang harmonis serta dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antar orang tua dan anak. Kebiasaan-kebiasaan anak terbentuk dalam keluarga akan mengikuti atau menyesuaikan diri dengam keteladanan orang tua sebagai pendidik. Keluarga menjadi tempat tumbuh dan bersemainya kehidupan sosial seorang anak, tempat anak mengenal baik dan buruk serta tata nilai dalam kehidupan (Apriliyanti et al., 2021). Orang tua sebagai pendidik pertama anak, sangat penting adanya, sebab pendidikan yang diterima dari orang tua akan menjadi dasar pembinaan karakter sejak dini bagi anak, oleh sebab itu orang tua harus berpartisipasi aktif

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.6057

dan bertanggung jawab dalam mengawasi serta mendukung pertumbuhan dan pendidikan anak (Salwiah & Asmuddin, 2022). Terciptanya karakter tanggung jawab pada anak, sangat ditentukan bagaimana cara orang tua, mendidiknya (Saputra et al., 2017). Menurut Hasanah, (2023) yang mengatakan bahwa hubungan antara orang tua dan anak dalam mengembangkan karakter anak. Jika rang tua memberikan perhatian kepada anak maka hubingan orang tua dan anak semakin membaik, maka karakter tanggung jawab anak usai dini juga akan semakin mengingkat. Peran orang tua terhadap perkembangan karakter anak.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa keluarga mempunyai peran sangat penting menjadi pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Ki Hajar Dewantara juga menegaskan, bahwa keluarga bukan hanya berperan sebagai pusat pendidikan namun juga suatu pusat untuk melakukan pendidikan social (Apriliyanti et al., 2021). Orang tua adalah orang pertama yang didapatkan anak, oleh karena itu anak akan meniru apa yang di lakukan orang tua dalam keseharianya, maka sangat penting jika orang tua berperilakunya baik maka anak akan meniru karakter tersebut (Nurtan, 2022). Memberi keteladanan dan pembiasaan untuk membangun karakter positif, dan memberi rangsangan dan Latihan agar kemamapuannya meningkat (Adib, Machrus, 2017)

Efektifitas peran orang tua dalam perkembangan karakter anak dapat menjadi modal awal anak dalam pembentukan karakter anak agar dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku dengan yang lainnya (Hulukati, 2015). Pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan sinergi antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Desmila & Yaswinda, 2022).

Pembentukan karakter Tanggung Jawab pada anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Mataram masih terlihat bahwa karakter anak, khusunya Karakter Tanggung Jawab belum terbangun dalam diri anak. Dengan observasi di lapangan bahwa masih ada beberapa anak di sekolah-sekolah yang bermasalah dengan karakter tanggung jawabnya yakni anak belum bisa merapikan mainan atau barang yang telah mereka gunakan, dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan yang sudah berubah sehingga beberapa anak masih belum mengerti tentang merawat lingkunganya, anak masih belum bisa merapikan sepatu di tempat sepatu, anak juga masih kurang pembiasan dalam membuang sampah pada tempatnya, anak masih belum bisa menjaga barang milik sendiri, misalnya alat tulis maupun barang-barang mainanya.

Peneliti mengamati beberapa penelitian terdahulu mengenai karakter anak peran orang tua. Ada beberapa penelitian yang membahas nilai-nilai karakter anak yang melibatkan peran orang tua secara keseluruhan, ada juga penelitian yang membahas tentang karakter tanggung jawab secara khusus. Yang dimana semua penelitian ini bertujuan ingin mengetahui perkembangan nilai-nilai karakter anak usia dini, yang melibatkan peran orang tua. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengkaji seberapa besar peran orang tua terhadap karakter tanggung jawab yang terdapat di wilayah Kota Mataram.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berlokasi di Kabupaten Mataram dengan mengambil sampel lima kecamatan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam karakter anak khusunya sikap tanggung jawab. Pengaruh orang tua sangat penting bagi perkembangan karakter anak usia dini, tetapi juga penelitian ini bisa menjadikan informasi untuk orang tua maupun lingkungan sekitar anak, sehingga mamapu menjadi pendidik yang hebat nantinya.

Metodologi

Metode dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ex-*post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mngetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersibut (Sugiyono, 2021). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini berupa tekni *purposive sampling* dengan penentuan krtiesria sesuai dengan tujuan penelitiannya (Syafina & Harahap, 2019). Adapun kriteria yang digunakan dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.6057

penelitian ini diantaranya; TK di 5 Kecamatan Kota Mataram, TK yang menunjukkan permasalahan pembentukan karakter tanggung jawab anak, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti angket dan observasi yang akan di analisis menggunakan skala likert. Sampel dalam penelitian yaitu 45 orang tua peserta didik dan Objek penelitian sebanyak 45 anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
Peran Orang Tua	Diri Sendiri	Melakukan ibadah/berdoa sesuai agama	1, 2, 3
		Merawat barang milik sendiri	4, 5, 6
	Orang Lain	Mau membantu orang lain	7, 8, 9
		Minta maaf jika melakukan kesalahan	10, 11
	Lingkungan	Menjaga Lingkungan sekitar	12, 13, 14
		Merapikan Barang/Mainan yang telah digunakan	15, 16
Tanggung Jawab	Diri Sendiri	Melakukan Ibadah/berdoa Sesuai Agama.	1, 2, 3
		Merawat Barang Milik Sendiri.	4, 5, 6, 7,8, 9
	Orang Lain	Mau Membantu Orang Lain	10, 11,12,13
		Meminta Maaf Jika Melakukan Kesalahan.	14, 15
	Lingkungan	Menjaga Lingkungan Sekitar	16, 17
		Merapikan Barang/Mainan yang telah digunakan.	18, 19

Kisi-kisi dalam instrmen mengikuti aspek yang tedapat dari (Thomas, 2013) tentang karakter tanggung jawab yaitu diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Teknik Pengumpulan data diperoleh, melalui google from yang di sebarkan kepada orang tua peserta didik di TK Tanwirul Qulub Ampenan Kota Mataram, dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor dari 1 sampai dengan 5. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 27 menentukan uji validitas, reliabilitas, untuk menentukan item pernyataan yang valid, sehingga dapat melakukan uji lapangan dan pengolahan data. Kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor dari variabel yang ada dan linearitas untuk mengetahui hubungan antar variabel (Yusuf, 2017), apabila data sudah normal maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada peran orang tua, untuk item pernyataan awal sebanyak 15 item, setelah di uji valiitas dan reliabilitas terdapat 1 item tidak valid, sehingga item pernyataan sebanyak 14 yang valid, Pernyataan item yang valid terlihat bahwa nilai item valid lebih besar dari nilai r tabel atau 0,374. Sedangkan hasil item karakter tanggung jawab anak, item pernyataan awal sebanyak 19 item, setelah di uji validitas dan reabilitas terdapat 4 item tidak valid, sehingga item yang tersisi 15. Pernyataan item yang valid terlihat bahwa nilai item valid lebih besar dari nilai r tabel atau 0,374. Tabel 2, hasil data uji validitas dan rebilitas yang sudah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	r Tabel	Data Valid						
X	0,456	0,579	0,540	0,847	0,730	0,877	0,812	0,804
		0,712	0,862	0,853	0,783	0,712	0,862	8,12
Y	0,456	0,778	0,687	0,541	0,523	0,746	0,695	0,719
		0,644	0,766	0,836	0,817	0,511	0,687	0,836
		0,644						

Sumber: Data Penelitian SPSS

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.6057

Untuk memenuhi uji hipotesis perlu dilakukan uji validitas yang menunjukkan valid atau tidaknya suatu kuisioner. Berdasarkan analisis dengan memasukkan rumus diperoleh seperti pada tabel 3 didapatkan data valid, maka peneliti dapat melanjutka kembali penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Levene Statistic	Peran Orang Tua	Tanggng Jawab anak
N	45	45
Normal Shapiro-Wilk Sig (2-tailed)	0,175	0,095

Sumber: Data Penelitian SPSS

Hasil perhitungan uji normalitas pada data tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal. Nilai signifikan 0,257 < 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal pada variabel peran Oorang tua, sedangkan nilai signifikan 0,129 < 0,05 data berdistribusi normal pada variabel karakter tanggung jawab. Data rata rata yang di proleh dalam uji normalitas bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas Data							
Orang Tua Terhadap Karakter	Linearity	654.358		1	654.358	136.673	0.000
	Deviation from Linearity	23.997	14		1.714	0.358	0.977

Sumber: Data Penelitian SPSS

Berdasarkan dari tabel 4, dengan hasil Linearity 0,000 yang bernilai lebih kecil dari < 0,05 dan hasil Deviation from linearity 0,977 lebih besar dari > 0,05 sehingga data tersebut di katakan Linear dan peran orang tua terhadap karakter anak berpengaruh.

Tabel 5. Hasil Hipotesis

Uji Hipotesis					
	B	Std. Eror	Beta	t	Sig.
(Constant) Karakter tanggung jawab	8.593	4.438		1.937	0.059
Orangtua	0.932	0.071	0.895	13.145	0.000

Sumber: Data Penelitian SPSS

Berdasarkan tabel 5, hasil hipotesis peran orang tua 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai constantnya 0,059 lebih dari nilai 0,05. Sehingga uji hipotesis yang dihasilkan, terdapat pengaruh peran orang tua terhadap karakter tanggung jawab.

Pembahasan

Pertama, orang tua sebagai pendidik pertama anak dikeluarga sangat penting adanya karena pendidikan yang diterima dari orang tua akan menjadi dasar pembinaan karakter sejak dini bagi anak, oleh sebab itu orang tua harus berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam mengawasi dan mendukung pertumbuhan serta pendidikan anak. pentingnya penanaman karakter sejak dini akan berdapmpak baik bagi anak usai dini agar anak dapat mudah dalam bersosialisasi dan membangan komonikasih yang baik dengan orang tua (Ambariani & Rakimahwati, 2023; Ati & Zaini, 2024). Sehingga pengawasan dan dukungan orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak karena bukan hanya di sekolah anak harus mendapatkan pendidikan akan tetapi juga di rumah bersama keluarga terutama ayah

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.6057

dan (Elminah & Patilima, 2023; Salwiah & Asmuddin, 2022). Dengan data yang dihasilkan dan teori yang di gunakan tedapat persamaan bahwa peran orang tua terhadap karakter tanggung jawab terdapat pengaruh.

Kedua, karakter tanggung jawab dilihat dari tiga aspek yaitu diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Thomas, 2013). Sependapat dengan (Cholimah, 2021) bahwa dari 3 aspek tersebut sangat penting untuk membangun karakter anak terutama anak usia dini yang dimana, untuk aspek diri sendiri adalah Karakter yang berhubungan dengan anak itu sendiri seperti, anak beribadah/berdoa menurut Agama masing-masing Fabriana et al., (2023; Putri & Yarni, (2023) seperti halnya menurut mengatakan bahwa pertumbuhan seseorang tidak dapat dipisahkan dengan perang orang tua dalam mengembangkan karakter diri sendiri pada anak. Untuk aspek terhadap orang lain adalah karakter anak yang berhubungan dengan orang lain seperti, menjaga barang milik orang lain. Sedangkan untuk aspek lingkungan adalah karakter anak yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya seperti, merawat tanaman dengan menyiram tanaman.

Penelitian ini selaras dalam segi peran orang tua terhadap karakter tanggung jawab dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumbantobing & Purnasari, 2021). Tentang Peran orang tua terhadap sikap atau karakter anak usia dini. Dengan peran orang tua yang memiliki pengaruh dalam karakter anak (Ati & Zaini, 2024; Fitri et al., 2023). Penelitian ini menjelaskan bahawa peran orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam membangun karakter atau sikap anak usia dini dan peran orang tua mendukung stimulasi dalam membangun karakter anak yang dimana orang tua dapat memantau anak dalam proses belajar dapat memberikan motivasi, disiplin dan tanggung jawab pada anak usia dini.

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membangun karakter tanggung jawab anak diantaranya, orang tua dapat mendampingi, membimbing, memberikan perilaku yang mengambarkan sikap tanggung jawab kepada anak dan orang tua memberikan waktu juga kepada anak untuk memberikan stimulasi dengan berkomunikasi bersama anak tentang sikap karakter tanggung jawab pada anak usia dini.

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui angket terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebernarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda pada setiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian angket.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari peran orang tua terhadap pengembangan karakter tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun. Perhatian dan dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak berkontribusi besar terhadap perkembangan perilaku anak tersebut. Semakin intensif perhatian dan dukungan yang diberikan oleh orang tua, semakin baik pula karakter tanggung jawab yang dapat ditanamkan pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak sangat penting untuk menciptakan perilaku yang positif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peran orang tua tidak hanya sekadar sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik yang aktif dalam membimbing anak. Dengan memberikan perhatian yang cukup dan dukungan yang tepat, orang tua dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik, yang akan berpengaruh pada perilaku mereka di masa depan.

Daftar Pustaka

Adib, Machrus, N. rofiah. (2017). *Fondasi keluarga sakinah* (Anwar Ahma).

Agus, W. (2012). *Pendidikan Karkater* (Y. Jendro (ed.)). 1.

Ambariani, A., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap

Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6065–6073. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4326

Antara, P. A. (2019). Implementasi pengembangan karakter anak usia dini dengan pendekatan holistik. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, *14*(1), 17–26. https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2

Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 1–8. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595

Ati, C. S., & Zaini, S. M. F. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan Sosial dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *CAHAYA Journal of Research on Science Education*, *2*(1), 1–1330. https://doi.org/10.4324/9780203824696

Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *10*(2), 1–12. https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593

Cholimah, N. (2021). *Model Pembelajaran Moral dalam keluarga "MPMK."*

Desmila, & Yaswinda. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Dukungan Orangtua. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(02), 14–23. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8491

Dyah, S. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Hanissa (ed.)). 22.

Elminah, E., & Patilima, H. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak Usia 5 -6 Tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 1116–1125. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5140

Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, *10*(2), 212–236.

Fabriana, G., Stevanus, K., Yulia, T., & Rombe, E. (2023). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kualitas Karakter Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, *6*(1), 1–14. https://doi.org/doi.org/10.38189/jtbh.v6i1.505

Fitri, A., Nasution, F., & Maulana, M. (2023). Peran Penting Keluarga dalam Perkembangan Sosioemosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *5*(2), 480–489. https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3071

Hasanah, U. (2023). Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Pembentukkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *3*(2), 93–110. https://doi.org/10.21580/joecce.v3i2.17820

Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, *7*(2), 265–282.

Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, *1*(3), 197–204. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396

Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *1*(02), 82. https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546

Krobo, A. (2020). Identifikasi Penerapan Pendidikan Karakter. *Pernik Jurnal PAUD*, *3*(1).

Lumbantobing, W. L., & Purnasari, P. D. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, *25*(2), 555–561. https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1653

Muhammad, Y. (2018). *pendidikan karakter landasan, pilar dan implementasi* (S. F. Nuraeni Betti (ed.)). 3.

Nurtan. (2022). *peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini*. *3*(2), 34–46.

Putri, E., & Yarni, L. (2023). Pengaruh Peranan Orang Tua Asuh dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Bukittinggi. *Anwarul*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i1.803

Riwidyanti, T. A., & Komalasari, D. (2022). *Peran Orang Tua dalam Membangun Karakter Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini di Rumah pada saat Pandemi Covid-19*.

Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran

Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2929–2935. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945

Saputra, M. R., Suargani, G., & Faozi, C. (2017). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Berdasarkan Metode Simulasi. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital*, 177–180.

Septiani, A. (2019). Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *13*(April), 15–38.

Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Pada Anak SD*. *9*(2), 1160–1166. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5015

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Sutopo (ed.)). 3.

Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode penelitian akuntansi* (Alfaruq Grafika (ed.); Peratama). FEBI UINSU Press.

Thomas, L. (2013). *Educating For Character* (W. Uyu (ed.)). 3.

Viona, Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Peran orang tua dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar pada siswa SDN 36 Rantau Bayur. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 356–363.

Widiyanto, B., & Nurfaizah. (2023). Peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak. *Jurnal Dinamika*, *4*(1), 63–73.

Yıldırım, S. (2018). *Pembentukan karakter tanggun jawab dan kreativitas melalui ekstrakurikuler marching band*. *21*, 1–9.

Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Keempat). Kencana.